

# Partisipasi Petani Dalam Penerapan Pertanian Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

## *Farmer Participation in the Implementation of Organic Agriculture in Lombok Kulon Village, Wonosari District, Bondowoso Regency*

Oleh:

**Haya Nabilah Ramadhani<sup>1\*</sup>, Rokhani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember  
Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegalboto, Sumbersari, Jember, Jawa Timur 68121

\*email: [hayanabilah9930@gmail.com](mailto:hayanabilah9930@gmail.com)

Received: December 15, 2024 ; Revised : February 8, 2026 ; Accepted: March 14, 2026

### ABSTRAK

Partisipasi merupakan keterlibatan individu maupun sejumlah orang dalam situasi maupun tindakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Partisipasi petani terhadap pertanian organik menjadi salah satu bentuk untuk mendukung akan keberhasilan program pertanian organik yang sedang dilaksanakan. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui partisipasi petani dalam penerapan pertanian organik di Desa Lombok, karena Desa Lombok Kulon merupakan Desa yang lokasinya berpotensi untuk dikembangkannya pertanian organik. Penentuan daerah lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*), penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dengan informan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 7 informan. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi ada 4, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan partisipasi dalam evaluasi. Pada beberapa bentuk partisipasi yang dapat mendorong petani untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan hasil secara material, sosial dan personal. Dari keempat bentuk partisipasi, partisipasi dalam evaluasi perlu peningkatan terutama pada keaktifan petani pada saat evaluasi.

Kata kunci : keaktifan petani, partisipasi petani, pertanian organik

### ABSTRACT

*Participation is the involvement of individuals or a number of people in situations and actions to improve welfare. Farmer participation in organic farming is one form of supporting the success of the organic farming program being implemented. The aim of the research is to determine farmers' participation in implementing organic farming in Lombok Village, because Lombok Kulon Village is a village whose location has the potential to develop organic farming. Determining the research location area was carried out deliberately (purposive method), determining informants using purposive sampling with the informants used in this research, namely 7 informants. The analytical method used is descriptive qualitative. The research results show that there are 4 forms of participation, namely participation in decision making, participation in implementation, utilization of results and participation in evaluation. There are several forms of participation that can encourage farmers to participate in utilizing the results materially, socially and personally. Of the four forms of participation, participation in evaluation needs improvement, especially in farmers' activeness during evaluation.*

*Keywords: farmer activity, farmer participation, organic farming*

## PENDAHULUAN

Pertanian organik merupakan sistem pertanian yang ramah lingkungan, dalam pelaksanaannya penerapan pertanian organik menggunakan bahan-bahan organik dan bebas penggunaan bahan-bahan kimia sintetis. Pertanian organik menjadi salah satu pertanian yang mengedepankan pada kesehatan konsumen dan juga lingkungan yang bertujuan untuk mempertahankan ekosistem dan kesuburan tanah agar dapat berkelanjutan. Penggunaan bahan kimia yang berlebih tentu dapat membawa dampak negatif bagi lingkungan, karena tidak hanya membunuh hama dan penyakit tetapi bisa juga membunuh hewan atau serangga yang mungkin bisa bermanfaat bagi lingkungan (Ali *et al*, 2022).

Penerapan pertanian organik memiliki prinsip ekologi yang dapat membantu memperbaiki kondisi tanah sehingga dapat menguntungkan pertumbuhan tanaman terutama pengolahan lahan organik. Pertanian Organik mampu meningkatkan kehidupan biologi tanah, kemudian mengoptimalkan ketersediaan dan keseimbangan unsur hara melalui fiksasi nitrogen, penyerapan hara, penambahan daur pupuk dari luar usaha tani, membatasi kehilangan hasil panen akibat aliran panas, udara, dan air dengan cara mengelola iklim mikro, pengelolaan air dan membantu pencegahan erosi, selanjutnya membatasi terjadinya kehilangan hasil panen akibat serangan hama penyakit (Dadi, 2021).

Penerapan pertanian organik memiliki beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam pengelolaannya (1) Menjaga ekosistem tetap sehat (2) Penerapan asas efisiensi pada sistem pada sistem budidaya (3) Melakukan kegiatan produksi dengan konsep pertanian berkelanjutan (4) Menghasilkan produk bebas pestisida (5) Melakukan kegiatan produksi berdasarkan hasil analisis

agroekosistem dan sesuai dengan permintaan pasar (6) menjaga kelestarian lingkungan, beberapa prinsip dasar ini yang menjadikan pertanian organik perlu pengawasan agar produksi yang dihasilkan dapat memberikan manfaat (Yuriansyah *et al*, 2020). Pertanian organik saat ini menjadi salah satu tren hidup sehat yang populer dimasyarakat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat membawa dampak yang baik bagi lingkungan.

Adanya trend ini menjadi salah satu bentuk dukungan masyarakat terhadap adanya program pertanian organik untuk membantu petani agar terus mengembangkan pertanian organik. Alasan yang menjadikan masyarakat memilih produk organik dibandingkan produk non organik diantaranya karena alasan kesehatan bagi anak-anaknya (24%), kesehatan pribadi (23%), ataupun kepedulian terhadap lingkungan (16%), dan binatang (13%) (Astuti *et al*, 2016). Pengembangan pertanian organik dapat membawa pengaruh yang positif terhadap perekonomian petani, dapat diketahui bahwa produk hasil pertanian organik lebih tinggi harga jualnya dari pada produk non organik, hal ini menjadi salah satu manfaat material yang dapat di rasakan oleh petani sehingga petani ikut berpartisipasi.

Beberapa hambatan yang dihadapi petani dalam menerapkan pertanian organik, yaitu jarak lahan antara pertanian organik dengan pertanian konvensional masih berdekatan, serta rumit dan mahalnya proses sertifikasi organik, untuk mencapai pertanian organik tentunya proses yang dilalui cukup panjang, hal itulah yang dapat menurunkan partisipasi petani dalam penerapan pertanian organik (Charina *et al*, 2018).

Partisipasi petani terhadap pertanian organik menjadi salah satu bentuk untuk mendukung akan keberhasilan program pertanian organik yang sedang dilaksanakan. Salah satu desa yang berpotensi terhadap

pertanian organik yaitu Desa Lombok Kulon Kecamatan Bondowoso, Desa Lombok Kulon pernah menjadi *Pilot Project* pertanian organik pada tahun 2010. Potensi yang dimiliki Desa Lombok Kulon untuk pengembangan pertanian organik sangat perlu dipertimbangkan. Beberapa kelompok tani di Desa Lombok Kulon sudah menerapkan pertanian organik, namun beberapa kelompok tani lainnya belum menerapkan, hal ini dikarenakan beberapa kendala seperti persiapan lahan yang butuh waktu lama, cukup rumit, dan kurangnya kesadaran petani untuk mau menerapkan pertanian organik. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui partisipasi petani dalam penerapan pertanian organik di Desa Lombok, karena Desa Lombok Kulon merupakan Desa yang lokasinya berpotensi untuk dikembangkannya pertanian organik.

### **METODE PENELITIAN**

Penentuan daerah lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*) dengan lokasi yang dipilih yaitu Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari data-data seperti jurnal, buku, profil desa, dan artikel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pengumpulan data, kemudian dilakukan reduksi dan juga display dari data yang diperoleh kemudian mendapatkan kesimpulan yang akan dijabarkan dalam pembahasan.

Metode penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Informan yang digunakan dalam penelitian ini 7

informan yaitu Ketua Gapoktan Al Barokah, Ketua Kelompok Tani Tani mandiri IB, Ketua Kelompok Tani Karya Tani I, Ketua Kelompok Tani Karya Tani II, Ketua Kelompok Tani Bina Usaha IA, Ketua Kelompok Tani Tani Mandiri II, dan Ketua Kelompok Tani Bina Usaha I. Informan yang diambil yaitu petani yang melaksanakan budidaya pertanian organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif, analisis ini digunakan untuk mengetahui bentuk partisipasi petani dalam penerapan pertanian organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Partisipasi Petani dalam Penerapan Pertanian Organik**

Menurut Cohen dan Uphoff (1980), partisipasi merupakan keterlibatan individu maupun sejumlah orang dalam situasi maupun tindakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Partisipasi petani sangat penting untuk keberhasilan penerapan pertanian organik. Hasil penelitian Wulandari *et al* (2023) menunjukkan bahwa perilaku petani padi organik dalam mengelola usahatani yang ramah lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari sisi karakteristik petani, faktor yang berhubungan signifikan adalah tingkat Pendidikan dan motivasi. Selain itu, dukungan kelembagaan pertanian, seperti kelompok tani, penyuluh, dan pemerintah, juga memiliki hubungan yang nyata dengan perilaku petani dalam menerapkan pertanian organik. Dalam penelitian ini, terdapat 4 bentuk partisipasi petani dalam penerapan sistem pertanian organik, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam

pemanfaatan hasil, dan partisipasi dalam evaluasi. Bentuk partisipasi ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana partisipasi petani dalam penerapan pertanian organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

#### *Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan*

Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengambilan keputusan ini dilakukan oleh seluruh petani yang akan menerapkan pertanian organik di Desa Lombok Kulon. Menurut Ely dan Pradana (2022) partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu wujud partisipasi masyarakat yang cukup penting, karena masyarakat mempunyai peran penting dalam menentukan arah pembangunan. Sosialisasi yang diadakan dapat memberikan ketertarikan suatu program seperti ketertarikan pertanian organik oleh petani. Banyaknya sosialisasi dapat memberikan pengetahuan lebih petani terhadap pertanian organik, sehingga petani lebih matang dalam penerapannya. Pada dasarnya petani yang sadar akan pentingnya penerapan pertanian organik cukup banyak, namun karena terbatasnya atau letak lahan yang kurang sesuai menjadikan petani untuk menerapkan pertanian secara semi organik, dalam penerapannya dikombinasikan antara organik dan non organik.

Pengambilan keputusan dilakukan secara perlahan, sebelum pengambilan keputusan petani dibekali pengetahuan mengenai pertanian organik keunggulan dan kekurangan, persiapan yang dilakukan seperti lahan, air, lokasi yang sesuai dengan kriteria pertanian organik. awal mula keikutsertaan untuk bergabung di pertanian organik berawal dari ketertarikan hasil pertanian organik yang sudah diterapkan oleh kelompok tani yang diketuai Mulyono, dari hasil yang cukup memuaskan akhirnya mulai merintis untuk menerapkan pertanian organik.

#### *Partisipasi dalam Pelaksanaan*

Desa Lombok Kulon mulai menerapkan pertanian organik pada tahun 2010 hingga saat ini, dalam penerapannya tentunya banyak pertimbangan dan banyak persiapan yang harus dilakukan, terutama kesiapan dari petani maupun masyarakat serta dukungan dari penyuluh pertanian, Dinas Pertanian dan juga pendamping dari UMM (Universitas Muhammadiyah Malang) yang mampu membawa petani menjadi lebih maju dan berkembang. Petani yang sudah menerapkan pertanian organik tentunya paham mengenai runtutan pelaksanaan pertanian dan juga apa saja yang perlu diperhatikan. Pertanian organik pada prakteknya tidak mudah, petani yang menerapkan pertanian organik tentu sudah menemui tantangannya, tantangan baik dari hama dan penyakit maupun dari manusia itu sendiri. Lahan yang sudah tersertifikasi organik tentu memiliki pengawasan yang lebih ketat, seperti menjaga pengairan agar tidak tercemar limbah rumah tangga, karena faktor air sangat penting pengaruhnya terhadap berlangsungnya pertanian organik.

Terdapat 6 kelompok yang sudah tersertifikasi organik dan 7 kelompok belum menerapkan pertanian organik yaitu Kelompok Tani Tani Mandiri I, IA, IB, II, Karya Tani II dan Bina Usaha I. Permasalahan yang terjadi dalam penerapan pertanian organik dan sering dialami oleh petani yaitu selain kondisi air yang harus dijaga, juga dengan adanya hama. Hama yang berada dilahan pertanian organik tidak cepat mati dikarenakan pestisida yang digunakan yaitu organik yang efeknya tidak berjalan cepat seperti pada pestisida kimia. Penerapan pertanian organik dalam penerapannya perlu diperhatikan dalam pemilihan komoditas, komoditas yang ditanam tidak bisa disela atau bergantian, pada satu lahan hanya digunakan untuk tanaman padi saja. Lahan organik yang sudah tersertifikasi organik tidak bisa

ditanam bergantian dengan tanaman lain, di Desa Lombok Kulon tanaman yang ditanam dengan sistem organik yaitu tanaman padi, yang ditanam secara terus menerus yaitu tanaman padi untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Penerapan pertanian organik di Desa Lombok Kulon sudah menyesuaikan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dijadikan acuan untuk melaksanakan budidaya. Pada penerapan pertanian organik, petani diawasi oleh *Internal Control System* (ICS) agar penerapannya tetap sesuai prosedur yang telah ditetapkan. ICS berfungsi untuk memantau dan mengontrol kondisi lapang organik. ICS merupakan petani yang ditunjuk berdasarkan keputusan kelompok yang bertanggung jawab untuk mengawasi berjalannya pertanian organik.

Penerapan pertanian organik di Desa Lombok Kulon hingga saat ini masih focus pada tanaman pangan yaitu beras. Lahan padi organik tidak bisa digunakan berseling dengan komoditas lain untuk menjaga lahan agar tetap steril dari bahan-bahan kimia sintetis. Petani yang sudah menerapkan pertanian organik di Desa Lombok Kulon berusaha konsisten untuk mengurangi penggunaan pupuk maupun pestisida sistesis bagi petani konvensional. Petani yang belum menerapkan pertanian organik juga menggunakan pupuk dan pestisida walaupun untuk penggunaannya belum 100%.

#### *Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil*

Menurut Wahyuni (2019) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil merupakan bentuk keberhasilan dari pengambilan keputusan dan pelaksanaan. Pada dasarnya petani yang menerapkan pertanian organik berawal dari keuntungan yang diperoleh, keuntungan yang membuat petani mau untuk menerapkan pertanian organik. Pertimbangan petani dalam menerapkan pertanian organik salah satunya efisiensi

biaya dalam budidayanya, pada budidaya pertanian organik hal yang cukup menguntungkan bagi petani yaitu ketersediaan bahan-bahan untuk pembuatan pupuk dan pestisida kimia.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pertanian organik dapat dilihat dari keterlibatan petani dalam mendapatkan manfaat sosial, personal, maupun materi. Pertimbangan petani dalam menerapkan pertanian organik salah satunya efisiensi biaya dalam budidayanya, pada budidaya pertanian organik hal yang cukup menguntungkan bagi petani yaitu ketersediaan bahan-bahan untuk pembuatan pupuk dan pestisida kimia. Keuntungan secara materi yang dapat diperoleh petani mengenai harga jual beras organik yang sudah ditentukan dan tentu juga lebih tinggi dari produk beras non organik, sehingga petani memanfaatkan peluang yang ada untuk mendapatkan keuntungan dari hasil produksi.

Keuntungan sosial yang dirasakan petani dalam hal sosial seperti interaksi antar petani lebih rukun, pada saat bertani maupun pembuatan pupuk organik cair, petani biasanya saling bergotong royong. Keuntungan personal yang didapatkan petani yaitu petani memiliki banyak ilmu mengenai pertanian organik yang dapat diterapkan pada tanaman-tanaman lain tidak hanya tanaman pangan saja namun bisa juga pada tanaman hortikultura maupun tanaman hias. Petani merasakan bahwa penerapan pertanian organik di Desa Lombok Kulon memberikan manfaat kepada petani, terutama pada saat adanya sosialisasi dan praktek yang didampingi oleh pihak yang berkompeten untuk perkembangan pertanian organik terutama pada tanaman padi.

#### *Partisipasi dalam Evaluasi*

Pada tahap partisipasi dalam evaluasi merupakan tahap yang dapat memberikan masukan untuk keberlanjutan suatu program

agar dapat lebih baik untuk keberlangsungan berikutnya. Pelaksanaan evaluasi dari Gapoktan Al Barokah dibentuk forum internal untuk mengawasi program pertanian organik yang disebut dengan ICS (*Internal Control System*), ICS ini yang mengawasi berjalannya pertanian organik di Desa Lombok Kulon dan ICS sendiri merupakan salah satu anggota dari masing-masing kelompok tani yang menerapkan pertanian organik yang dipilih dan disetujui oleh seluruh anggota maupun ketua. ICS (*Internal Control System*) yang dibentuk oleh Gapoktan Al Barokah bertujuan untuk mengawasi jalannya pertanian organik di Desa Lombok Kulon. ICS membantu petani agar selalu berada di jalan yang benar dalam penerapan pertanian organik. pada saat kegiatan evaluasi, ICS juga menyampaikan apabila terdapat permasalahan di lapang.

Kendala yang sering dihadapi petani terkait dengan hama dan penyakit, karena pada penerapan pertanian organik penanganannya membutuhkan waktu yang lebih lama karena hanya menggunakan bahan-bahan organik. Petani satu dengan lainnya sering bertukar pikiran maupun permasalahan yang sedang dihadapi. Namun tidak semua petani berani atau mau menyampaikan di dalam forum, penyampaian evaluasi dari petani bisa diwakilkan oleh ketua kelompok tani. Kegiatan evaluasi diperlukan sebagai sarana untuk menilai pelaksanaan program, memperbaiki kelemahan yang ada, serta mengantisipasi permasalahan pada kegiatan usahatani di masa mendatang sehingga efektivitas program dan manfaat bagi petani dapat ditingkatkan (Silviana *et al*, 2023). Oleh karena itu, perlu ditingkatkan peran kelompok tani sebagai wadah komunikasi dan diskusi antarpetani agar setiap permasalahan yang muncul dalam penerapan pertanian organik, khususnya terkait pengendalian hama dan penyakit, dapat diidentifikasi serta diselesaikan secara

bersama-sama. Selain itu, petani juga perlu didorong untuk lebih aktif menyampaikan pendapat dan kendala yang dihadapi sehingga proses evaluasi dapat berjalan lebih efektif dan mendukung keberhasilan penerapan pertanian organik.

## **SIMPULAN**

Partisipasi petani dalam pengambilan keputusan dilakukan atas persetujuan bersama oleh petani terhadap program pertanian organik. Partisipasi petani dalam pelaksanaan pertanian organik berjalan sesuai dengan *Standart Operasioal Prosedure* (SOP) yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan SNI 672929:2019 mengenai sistem pertanian organik. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dapat dilihat dalam 3 hal, yaitu manfaat material berupa peningkatan pendapatan petani, manfaat sosial lingkungan menjadi lebih bersih, hubungan antar petani menjadi lebih akrab, saling bertukar informasi, dan saling bekerjasama. Pada manfaat personal petani memiliki pengetahuan lebih dalam pertanian organik dan bisa diterapkan dalam komoditas lain tidak hanya pada tanaman padi saja bisa pada tanaman hortikultura. Partisipasi petani pada tahap evaluasi perlu ditingkatkan.

## **SANWACANA**

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing hingga terlaksananya penelitian ini. Terima kasih kepada petani di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso yang telah bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada pihak – pihak lain yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. Y., Alwi, A. L., Pratita, D. G., Nugroho, S. A., Rosdiana, E., Kusumaningtyas, R. N., & D. G. Cahyaningrum. (2022). Upaya Pemberdayaan Pemuda Pertanian melalui Edukasi Pertanian Organik di Kelurahan Sisir Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3): 124-140.
- Astuti, D. A., Sudarsono., A. Sulaeman., dan M. Syukur. (2016). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. Bogor: IPB Press.
- Cohen, J., dan N. Uphoff. (1980). Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity through Specificity. *World Development*, 8: 213-235.
- Charina, A., A. B. K. Rani., H. S. Angriani., dan Y. Deliana. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Bandung Barat *Jurnal Penyuluhan*, 14(1): 68-78.
- Dadi, D. (2021). Pembangunan Pertanian dan Sistem Pertanian Organik: Bagaimana Proses serta Strategi Demi Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 9(3): 566-572.
- Ely, R. dan G. W. Pradana. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Tirta Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Publika*. 10(1): 149-158.
- Silviana, F., Nurmayasari, I., Yanfika, H. and Rangga, K.K. (2023). Partisipasi Anggota Kelompok Tani terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 5(2): 149-158.
- Wahyuni, R. P., R. P. Sudibyo., dan N. O. Amir. (2021). Faktor-faktor yang Berperan terhadap Tingkat Partisipasi Petani dalam Budidaya Tanaman Organik di Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 5(2): 544-560.
- Wulandari, M.N., Nurmayasari, I., Yanfika, H. and Silviyanti, S. (2023). Faktor-Faktor dan Perilaku Petani dalam Pengelolaan Usahatani Padi Organik di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 5(02) : 123-137.
- Yuriansyah., Dulbari., Sutrisno, H., dan A. Maksum. (2020). Pertanian Organik sebagai Salah Satu Konsep Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 5(2): 127-132.